

Pengaruh CAR, NPL, dan NIM terhadap Profitabilitas Bank Umum yang Listing di Bursa Efek Indonesia

Wiranti¹, Deny Yudiantoro²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

wiranti0805@gmail.com, deny.yudiantoro@gmail.com

ABSTRACT

The research has a purpose to test and analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), dan Net Interest Margin (NIM) on the Profitability of banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2015-2021. The population consists of 46 companies banks listed on the IDX. Then, the sample was selected through a purposive sampling technique by specifying 6 companies banks as research objects. The research method uses panel data regression as measured by the e-views 12 program. The results of the analysis of this study indicate that partially the CAR variable has a positive and significant effect on profitability, meanwhile, the NPL and NIM variables have a negatif and insignificant effect on profitability. The simultaneously, the variables CAR, NPL, and NIM are able to influence Profitability by 45,2% and the remaining 54,8% is influenced by other variables not examined.

Keywords: CAR, NIM, NPL, Profitability

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas Bank Umum yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021. Populasi terdiri dari 46 bank umum yang listing di BEI. Kemudian, sampel dipilih melalui teknik *purposing sampling* dengan menetapkan 6 Bank Umum sebagai objek penelitian. Metode penelitian menggunakan regresi data panel yang diukur dengan program E-views 12. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan variabel NPL dan NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Selanjutnya secara simultan variabel CAR, NPL, dan NIM mampu mempengaruhi profitabilitas sebesar 45,2% dan 54,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: CAR, NIM, NPL, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Keberadaan perbankan sebagai lembaga keuangan tentunya sudah sangat familiar dalam kehidupan sekarang ini. Di Indonesia sendiri lembaga perbankan dipakai dalam sistem keuangannya. Sehingga tidak heran apabila keberadaan perbankan menjadi cukup penting. Dalam menjalankan operasionalnya, perbankan sebagai lembaga keuangan mempunyai dua fungsi pokok yakni sebagai *intermediate* atau perantara bagi pemilik dan pencari modal serta berperan dalam kelancaran kegiatan pembayaran (Veithzal, dkk., 2007:109).

Bank dapat diartikan suatu lembaga jasa dengan kegiatan, sebagai penghimpun dan penyimpanan modal serta penyaluran kredit ataupun yang sejenisnya dengan tujuan menyejahterakan kehidupan rakyat (UU RI No.10/1998). Lembaga keuangan bank memiliki tiga aktivitas usaha yakni sebagai pengumpul dana,

penyaluran dana, dan menyalurkan jasa dalam bentuk yang lainnya. Pengumpul dana dan penyaluran dana merupakan kegiatan utama bank, serta kegiatan jasa lainnya sebagai pendukung kegiatan utama perbankan agar tetap lancar.

Penting sekali bagi bank untuk menjaga kinerja keuangannya agar tetap stabil. Untuk dapat menilai kinerjanya sudah baik atau belum, maka bank dapat melakukan penilaian kinerja keuangan. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan kinerja antar bank, atau dengan membandingkan tingkat pendapatan laba pada periode tertentu dengan periode sebelum dan periode berikutnya. Penilaian kinerja ini, dapat juga digunakan untuk menentukan besarnya profitabilitas suatu perusahaan (Arini, 2021). Profitabilitas suatu perbankan sendiri dapat dihitung dengan rasio aspek permodalan. Apabila kinerja keuangan baik maka akan berdampak pada tingkat keuntungan yang didapat semakin bertambah, sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa ROA berpengaruh positif juga terhadap profitabilitas (Husnan, 1998). Menurut ketentuan dari BI (Bank Indonesia) bahwasanya standar kinerja bank harus memiliki ROA lebih dari 1.5%. Data ROA pada Bank umum selama tahun 2015 — 2021 akan disajikan dalam tabel di bawah:

Tabel 1. Rata-rata ROA pada Bank Umum Tahun 2015-2021

Tahun	BRI	BNI	Mandiri	BTN	BCA	CIMB Niaga	Rata-Rata
2015	4,19	2,60	3,15	1,61	3,80	0,47	2,64
2016	3,84	2,70	1,95	1,76	4,00	1,09	2,56
2017	3,69	2,70	2,72	1,71	3,90	1,70	2,74
2018	3,68	2,80	3,17	1,34	4,00	1,85	2,81
2019	3,50	2,40	3,03	0,13	4,00	1,99	2,51
2020	1,98	0,50	1,64	0,69	3,30	1,06	1,53
2021	2,72	1,40	2,53	0,81	3,40	1,88	2,13

Sumber: OJK Statistik Tahun 2021

Dari data tersebut dapat dipahami bahwa ROA tahun 2015 memiliki rata-rata bernilai 2,64% mengalami penurunan di 2016 yakni menjadi 2,56%. Di tahun 2017 rata-rata ROA kembali meningkat yakni bernilai 2,74% serta semakin meningkat menjadi sebesar 2,81% di tahun 2018. Namun, di 2019 rata-rata ROA menurun menjadi 2,51%, serta mengalami penurunan kembali pada tahun 2020 yakni sebesar 1,53%. Selanjutnya pada tahun 2021 rata-rata ROA mengalami peningkatan kembali yakni sebesar 2,13%. ROA mengalami peningkatan sehingga profitabilitas perbankan juga naik, begitu pun sebaliknya. Kondisi naik turunnya nilai rata-rata ROA ini menunjukkan ketidakstabilan kondisi ROA. Menjaga *profitability* sama halnya dengan mengelola rasio kecukupan modal, tetap dalam kondisi yang stabil pada penyaluran kredit dan bagaimana memperoleh penghasilan dari pengelolaan aset produktif (Sutrisno, 2018). Sehingga penting untuk dianalisis faktor pengaruh terhadap ROA bank umum dalam kondisi ROA yang menurun.

CAR merupakan salah satu rasio yang dinilai dapat berpengaruh terhadap kondisi ROA suatu perusahaan perbankan. CAR menggambarkan hasil *evaluation*

antara kecukupan modal dan pengelolaan permodalan pada perbankan. Apabila modal menurun ini dikarenakan peningkatan yang signifikan antara risiko operasional dan kredit serta tidak dibarengi dengan bertambahnya modal bank. Untuk menilai tingkat kecukupan modal harus dihubungkan dengan *risk profile* perbankan. Risiko bank yang semakin tinggi, maka semakin besar pula modal dalam menanggung risiko yang kemungkinan muncul. Bank Indonesia mengungkapkan tingkat CAR minimal bank yang sehat adalah 8%. CAR dapat dihitung dengan membagi antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (Madyawati, 2018).

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap ROA perbankan adalah rasio NPL. NPL menggambarkan perbandingan total kredit yang bermasalah dan seluruh kredit yang diberikan pada debitur. Apabila perbandingan total kredit yang diberikan lebih rendah dari tingkat kredit bermasalah maka menunjukkan bank memiliki nilai NPL yang tinggi. Sehingga NPL dengan keadaan tinggi tersebut akan menyebabkan perbankan memperbanyak biayanya, cadangan biaya *activa* produktif maupun beban lainnya, hal ini menggambarkan bahwa bila NPL perbankan tinggi akan berakibat pada terganggunya kinerja bank itu sendiri (Ali, 2004). Dalam surat edaran BI No. 15/2/PBI Tahun 2013 menetapkan NPL *ratio* net harus dibawah 5% (Wildan, F.P, 2018).

Selain aspek permodalan dan kualitas aset, suatu perbankan perlu juga untuk memperhatikan suatu risiko pasar. Pasalnya risiko pasar juga dinilai berpengaruh terhadap ROA suatu perusahaan perbankan. Yang dimaksud dengan risiko pasar adalah potensi kerugian bank akibat pergeseran *variable market*. Salah satu proyeksi pasar menurut BI adalah suku bunga, yang dapat dihitung dengan membandingkan suku bunga pendanaan dengan suku bunga pinjaman atau selisih antara suku bunga pendanaan dan suku bunga pinjaman atau dalam perbankan biasa disebut rasio NIM (Mawardi, 2005). Dengan begitu, besarnya NIM akan berpengaruh pada kinerja lembaga bank tersebut. Rasio NIM yang tinggi menggambarkan semakin baiknya kinerja perbankan dalam mendapatkan pendapatan bunga. Bank Indonesia menetapkan standar NIM yang baik adalah 6%.

Kajian riset dari (Yulianah & Tony S.A, 2021) memiliki tujuan mengidentifikasi pengaruh dari rasio NIM, LDR, NPL, CAR serta BOPO terhadap *profitability* Bank Umum Milik Negara. Hasil temuannya mengungkapkan bahwa NIM, NPL, LDR, BOPO serta CAR berpengaruh secara *simultant* kepada ROA dengan pengaruh yang didapatkan sebesar 99,2%. Kemudian variabel NPL dan NIM secara parsial memiliki dampak pada ROA, sementara itu variabel BOPO memiliki pengaruh yang negatif pada ROA, namun LDR dan CAR tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA.

Selanjutnya riset dari (Ihsani, 2022), bertujuan untuk melakukan analisis pengaruh dari NPF, FDR, dan CAR terhadap laba Bank BNI Syariah. Riset ini menemukan temuan bahwa berdasarkan uji t, secara parsial CAR tidak mempunyai pengaruh kepada *profitability* bank, sedangkan variabel FDR dan NPF mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank. Kemudian berdasarkan uji F, CAR, NPF dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap laba bank BNI Syariah.

Berangkat dari permasalahan yang sudah dijabarkan, terdapat berbagai riset yang sudah dilakukan, sehingga muncul fenomena *research gap* yang perlu diteliti

lagi. Maka dari itu, penting diadakannya riset lebih lanjut karena adanya ketidaksesuaian hasil penelitian. Peneliti menarik untuk melakukan analisis terhadap ketidakstabilan profitabilitas bank yang dibatasi oleh rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM). Riset ini mengkaji kemampuan perbankan dalam mengelola profitabilitasnya, serta mengkaji apa hasil riset nanti akan berbeda dengan penelitian terdahulu kemudian dapat menjelaskan kepada penelitian terdahulu bahwa ada berbagai *financial ratio* yang dapat dipakai perbankan untuk mengetahui pencapaian target bisnisnya. Adapun rumus permasalahan yang diangkat adalah bagaimana hubungan dari CAR, NIM, dan NPL terhadap *profitability* yang diukur dengan ROA, baik secara partial maupun simultan. Riset ini bertujuan untuk menguji dan melakukan analisis pengaruh NIM, NPL dan CAR terhadap Profitabilitas bank yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Data

Riset ini bersifat kuantitatif dengan memakai data sekunder yang didapat dari sumber yang sah, di www.idx.co.id. Populasi diperoleh sebanyak 46 bank umum yang *listing* di BEI selama tahun 2015-2021. Dalam menentukan sampel penelitian digunakan teknik *purposive sampling*, dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Sampel penelitian berjumlah 42 sampel yang didapat dari penggunaan data panel, *cross section* (6 perbankan), dan *time series* (2015-2021).

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, menggunakan alat ukur Eviews 12 dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it}$$

Gambar 5. Persamaan regresi data panel

Keterangan:

- Y_{it} = Variabel dependent
- X_{it} = Variabel independent
- i = Entity ke- i
- t = Period ke- t
- α = Konstanta
- β_i = Coeficient regresi

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Pengukuran	Sumber
CAR	$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}}$	Laporan keuangan perusahaan perbankan
NPL	$\frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}}$	Laporan keuangan perusahaan perbankan
NIM	$\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}}$	Laporan keuangan perusahaan perbankan

Profitabilitas	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Laporan keuangan perusahaan perbankan
----------------	--	---------------------------------------

Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas

Kondisi permodalan bank digambarkan dengan CAR, guna menyiapkan dana untuk pengembangan usaha dan mengantisipasi kerugian dalam operasional bank. Aspek permodalan membaik ketika rasio CAR tinggi (Maharani, 2011). Artinya, tingginya tingkat CAR menggambarkan bank yang memiliki banyak dana yang berguna untuk operasionalnya. Hal ini menunjukkan bahwa bank juga akan menghasilkan lebih banyak laba sebagai hasil dari peningkatan modal yang tersedia untuk mengembangkan bisnisnya.

H1: Rasio CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas

b. Pengaruh *Net Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas

Net Performing Loan (NPL) diartikan sebagai rasio yang dapat menggambarkan kecakapan perbankan dalam manajemen kredit bermasalah pada bank. Semakin meningkat rasio NPL maka kualitas kredit akan semakin menurun yang mengakibatkan semakin besarnya jumlah kredit yang bermasalah sehingga bisa mengakibatkan bank dalam kondisi yang bermasalah (Herdiningtyas, 2002). Maka dapat diartikan bahwa semakin meningkat rasio NPL maka *profitability* suatu bank akan semakin rendah.

H2: Rasio NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

c. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang menggambarkan kecakapan bank mengolah aktiva produktif untuk mendapatkan laba bersih. Pendapatan laba bersih didapatkan dari pemberian *credit*, sementara bank memiliki kewajiban beban bunga kepada deposant. Rasio NIM yang tinggi maka pendapatan bunga atas *activa productive* juga akan meningkat sehingga dapat memperkecil risiko permasalahan bank. Pendapatan bunga yang meningkat dapat menambah laba perbankan. Hal ini dapat diartikan jika NIM semakin tinggi maka profitabilitas akan meningkat serta kinerja keuangan bank pun akan semakin baik.

Penelitian yang dilakukan (Arimi, 2012) mengungkapkan hasil bahwa rasio NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H3: Rasio NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Analisis Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.205424	0.012600	0.166000	0.023900
Median	0.201200	0.012000	0.054850	0.024650

Maximum	0.258000	0.029600	4.670000	0.041900
Minimum	0.162400	0.004000	0.030600	0.001300
Std. Dev.	0.023637	0.005783	0.712025	0.011399
Observations	42	42	42	42

Sumber: Data diolah, 2023

Tingkat maksimum *Capital Adequacy Ratio* (X1) bernilai 0.258000 tingkat minimumnya bernilai 0.162400. Sedangkan rata-ratanya bernilai 0.205424 dengan *standart deviation value* 0.023637. Tingkat *mean* yang dihasilkan di atas *standart deviation value* maka berarti sebaran data variabel CAR berkategori baik.

Selanjutnya, nilai maksimum untuk *Non Performing Loan* (X2) adalah 0.029600 tingkat minimum bernilai 0.004000. *Mean* yang dihasilkan bernilai 0.012600 serta nilai *standart deviation*nya 0.005783. *Mean* berada di atas *standart deviation value* dengan begitu sebaran data variabel NPL berkategori baik.

Kemudian, *maximum value* dari X3 4.670000 tingkat minimum bernilai 0.030600. Nilai *mean* adalah 0.166000 dan *standart deviation* valuenya 0.712025. *Mean* menunjukkan hasil di bawah *standart deviation value* maka sebaran data variabel NIM berkategori kurang baik.

Sementara itu, nilai maksimum untuk variabel Profitabilitas (Y) adalah 0.041900 serta tingkat minimumnya bernilai 0.001300. *Mean* bernilai 0.023900 serta *standart deviation* valuenya 0.011399. *Mean* berada di atas *standart deviation value* menandakan sebaran data variabel Profitabilitas masuk dalam kategori baik.

Uji Pemilihan Model

Tabel 3. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.503838	(5,33)	0.0009
Cross-section Chi-square	25.471025	5	0.0001

Sumber: Data diolah, 2023

Probability Chi-Square dari hasil uji chow tersebut menunjukkan nilai $0.0009 < 0,05$ (lebih rendah dari *significant value*), Hal ini bermakna H_0 ditolak sehingga model *fixed effect* lebih cocok daripada *common effect* sehingga *Fixed Effect model* menjadi pilihan terbaik.

Tabel 4. Uji Hausman

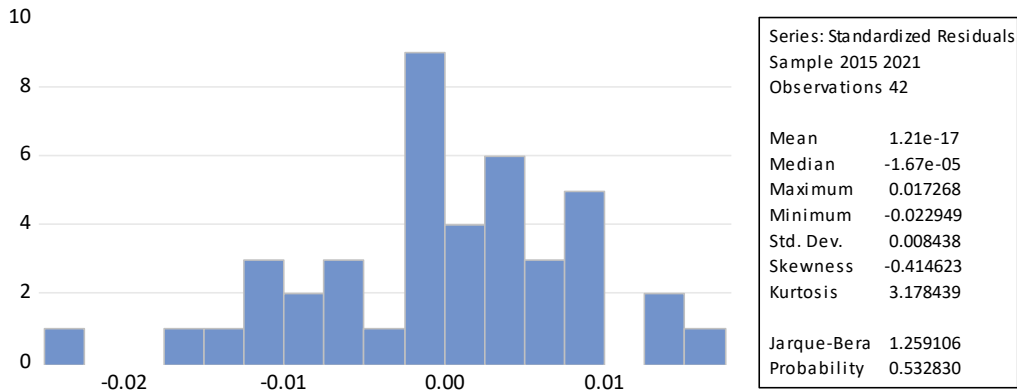
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	29.940815	3	0.0000

Sumber: Data diolah, 2023

Hausman test di atas didapatkan hasil P-value *Cross-section random* sebesar $0,0000 < 0,05$ (lebih rendah dari nilai signifikan), dengan hasil tersebut maka menolak H_0 , dengan hasil tersebut maka menunjukkan bahwa model *Fixed effect* lebih cocok dibanding model *Random Effect*.

Hasil perhitungan dua uji di atas, semua menunjukkan hasil yang sama, maka model terbaik yang dipilih adalah *Fixed Effect model*.

Uji Asumsi Klasik



Gambar 6. Uji Normalitas

Uji normalitas yang ditunjukkan oleh gambar di atas menghasilkan nilai statistik *Jarque-bera* (JB) sebesar 1.259106 serta dengan *probability value* 0.532830 > 0,05 (diatas nilai *significant*), sehingga data tersebut berasumsi normal.

Tabel 5. Uji Homoskedastisitas

Depent Variable: Resab				
Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	0.017379	0.010097	1.721149	0.0946
X1	-0.019679	0.047764	-0.412014	0.6830
X2	-0.536542	0.215953	-2.484537	0.0182
X3	-0.000952	0.001162	-0.819008	0.4187

Sumber: Data diolah, 2023

Glejser test yang meregresi nilai mutlak residual dengan semua variabel dependen. Maka dapat diambil keputusan jika semua variabel dependen tidak signifikan maka asumsi homoskedastisitas sudah terpenuhi. Hasil uji menunjukkan *probability value* variabel CAR (X1) dan NIM (X3) lebih tinggi dari 0,05 sehingga memenuhi uji homoskedastisitas, sedangkan variabel NPL (X2) memiliki *probability* di bawah 0,05.

Tabel 6. Uji Non Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000.000	-0.092920	-0.049208
X2	-0.092920	1.000.000	-0.159618
X3	-0.049208	-0.159618	1.000.000

Sumber: Data diolah, 2023

Sajian sheet matriks korelasi di atas didapatkan seluruh variabel memiliki korelasi di bawah 0,8 maka menunjukkan data sudah memenuhi asumsi multikolinearitas.

Uji Regresi Data Panel

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Data Panel *Fixed Effect Model*

<i>Dependent Variable: Y</i>				
<i>Method: Panel Least Squares</i>				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.020453	0.012758	-1.603159	0.1172
X1	0.258908	0.058284	4.442197	0.0001
X2	-0.668761	0.241043	-2.774442	0.0085
X3	-0.002446	0.001951	-1.253411	0.2177

Sumber: Data diolah, 2023

Uji regresi menggunakan model *fixed effect* menghasilkan persamaan:

$$Y = (-0.020453 + ui) + 0.258908X1 - 0.668761X2 - 0.002446X3$$

Nilai Konstanta

Nilai konstanta dapat diartikan sebagai angka yang digunakan untuk menggambarkan variabel dependen ketika berdiri sendiri. Dalam hal ini nilai konstanta mewakili Profitabilitas sebagai variabel dependen sedangkan variabel independennya mencakup CAR, NPL, dan NIM. Hasil uji penelitian ini menunjukkan nilai konstanta regresi sebesar 0.020453 (negatif), maka dapat diartikan bahwa saat variabel independen bernilai 0, maka variabel dependennya bernilai -0.020453 maka diasumsikan bahwa nilai tersebut tetap konstan selama variabel independennya tidak berubah.

Koefisien Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Hasil uji regresi memperlihatkan bahwa *coefficient value* dari CAR bernilai 0.258908 (positif) yang menunjukkan bahwa terjadi hubungan searah terhadap Profitabilitas (Y), dengan hasil tersebut maka dapat diartikan bahwa variabel Profitabilitas akan meningkat senilai 0.258908 jika CAR bertambah satu satuan.

Koefisien *Non Performing Loan* (NPL)

Koefisien dari *variable* NPL, menunjukkan koefisien bernilai 0.668761 (negatif) yang menunjukkan bahwa terjadi hubungan berlawanan arah terhadap Profitabilitas (Y), dengan hasil tersebut maka dapat diartikan, apabila variabel NPL bertambah satu-satuan maka akan menyebabkan variabel Profitabilitas berkurang senilai -0.668761.

Koefisien *Net Interest Margin* (NIM)

Variabel NIM menunjukkan *coefficient* bernilai 0.002446 (negatif) yang berarti terjadi hubungan berlawanan arah terhadap Profitabilitas (Y), dengan begitu maka

dapat disimpulkan bahwa apabila variabel NIM bertambah satu-satuan maka mengakibatkan variabel Profitabilitas berkurang senilai -0.002446.

Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji

R-squared	0.452061
Adjusted R-squared	0.408802

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 8 menunjukkan hasil *R-square* bernilai sebesar 0,452061. Artinya bahwa variabel independen dari riset ini bisa menerangkan variabel dependen sebesar 45,2% dengan 54,8% sisanya dijelaskan oleh *variable* lainnya yang tidak masuk dalam riset ini.

Tabel 9. Hasil Uji F

F-statistic	10.45025
Prob(F-statistic)	0.000038

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 9, menunjukkan hasil uji simultan didapatkan nilai uji *F statistic* bernilai 10.45025 serta probability *F statistic* bernilai 0,000038 dibawah nilai signifikan 5%. Dengan hasil tersebut maka menerima H_a dengan artian bahwa seluruh variabel NPL, NIM, dan CAR secara simultan berpengaruh secara *significant* terhadap profitabilitas.

Tabel 10. Hasil Uji T

Dependent Variable: Y					
Method: Panel Least Squares					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	-0.020453	0.012758	-1.603159	0.1172	
X1	0.258908	0.058284	4.442197	0.0001	
X2	-0.668761	0.241043	-2.774442	0.0085	
X3	-0.002446	0.001951	-1.253411	0.2177	

Sumber: Data diolah, 2023

Uji T Menunjukkan variabel CAR menghasilkan *probability value* 0.0001, berada di bawah nilai signifikansi yakni 5%, yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya variabel ini memiliki pengaruh *positive* dan *significant* terhadap Profitabilitas.

Kemudian, variabel NPL memiliki *probabiliti value* yakni 0.0085, berada di bawah *significant value* 5% yang bermakna menerima H_2 sehingga H_0 ditolak. Maka dimaknai NPL mempunyai pengaruh *negative* dan *non significant* terhadap Profitabilitas.

Selanjutnya, hasil uji variabel NIM memperlihatkan *probability value* 0.2177 yang berarti berada dibawah *significant value* sebesar 5% maka H_3 ditolak dan

menerima H₀. Maka bisa disimpulkan variabel NIM berpengaruh *negative* dan *non significant* terhadap Profitabilitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas

CAR memiliki nilai profitabilitas 0.0001, lebih rendah dari tingkat signifikan yakni 5%, yang berarti menerima H₁ dan menolak H₀. Nilai probabilitas tersebut menandakan hubungan yang *positive* dan *significant*. Hubungan positif ini menggambarkan hubungan yang searah antara CAR dan profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila rasio CAR meningkat maka akan berpengaruh pada profitabilitas bank yang akan meningkat juga.

Rasio ini dapat menunjukkan kecukupan modal perbankan guna menutupi kerugian yang mungkin timbul dari aktivitas operasionalnya serta kemampuannya dalam membiayai kegiatan bisnisnya. Kecukupan modal yang meningkat dalam menjaga kerugian risiko yang ditimbulkan dari kegiatan operasionalnya, menandakan kinerja bank semakin naik pula. Namun perbankan juga harus menjaga tingkat CAR nya agar tetap stabil, karena CAR yang terlalu tinggi dapat menimbulkan fenomena *idle fun*, yakni kondisi dana yang menganggur.

2. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas

NPL mempunyai *probability value* 0.0085, lebih rendah dari nilai signifikan sebesar 5% persen, yang bermakna menerima H₂ dan menolak H₀. Nilai probabilitas tersebut menunjukkan hubungan yang *negative* dan *non significant* terhadap *profitability*. Hubungan ini menunjukkan hubungan berlawanan antar NPL dan Profitabilitas. Sehingga, apabila NPL makin besar maka nilai profitabilitas akan menurun atau kecil. Begitu pun sebaliknya apabila NPL semakin rendah maka profitabilitas akan naik.

Hal ini relevan dengan hasil riset dari (Putraningsih, 2016), dan (Nusantara, 2009) yang mengungkapkan bahwasannya NPL memiliki pengaruh *negative* dan *non significant* terhadap profitabilitas, karena jika NPL tinggi perolehan keuntungan akan rendah.

3. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas

NIM memiliki *probability value* 0.2177, berarti berada di atas tingkat signifikan 5% maka menolak H₃ serta menerima H₀. Dengan begitu terjadi hubungan yang negatif antara NIM dan profitabilitas. Tanda negatif yang ditunjukkan dari probabilitas variabel NIM menunjukkan hubungan terbalik dengan Profitabilitas. Artinya apabila NIM meningkat *profitability* bank akan menurun. Sebaliknya, apabila NIM rendah maka akan meningkatkan *profitability* bank. NIM merupakan rasio yang menggambarkan kecakapan bank dalam manajemen *activa* yang produktif, guna memperoleh laba bersih yang besar. Semakin meningkatnya rasio NIM maka semakin efektif pula bank menempatkan aktivasinya dalam bentuk kredit, sehingga profitabilitas akan semakin tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan; berdasarkan uji parsial melalui uji T menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum, sedangkan variabel kredit bermasalah (NPL) dan rasio risiko pasar (NIM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum. Selanjutnya, hasil uji F menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, dan NIM berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum secara simultan.

Selanjutnya saran dari peneliti adalah, peneliti berharap penelitian ini bisa dijadikan literatur bagi penelitian selanjutnya. Maka dari itu saran kepada peneliti selanjutnya agar membuat objek penelitian yang lebih luas, dengan menambah sampel ataupun perusahaan perbankan yang diteliti. Peneliti juga berharap kepada penelitian berikutnya untuk menggunakan lebih banyak variabel atau memilih variabel lain yang belum pernah dijadikan penelitian. Dengan begitu penelitian selanjutnya akan menghasilkan penelitian yang lebih baik dan berkembang.

Selanjutnya, penulis menyarankan kepada perusahaan untuk semakin memperhatikan aspek keuangannya, hal ini dikarenakan kinerja dan profitabilitas perusahaan akan meningkat jika aspek keuangannya juga baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2004). *Asset Liability Management (Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Arimi, Millatina. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010)*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Arini, F. D. (2021). *Analisis Pengaruh Electronic Banking terhadap Profitabilitas Bank pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017—2020*. Yogyakarta.
- Husnan, S. (1998). *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan*, Jilid 2, Yogyakarta: BPFE.
- Ihsani, A. dan D. Y. (2022). Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas di Bank BNI Syariah Tahun 2013 — 2020. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 6(3).
- Maharani, A. (2011). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Jumlah Kredit PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Makasar*. Fakultas Ekonomi Universitas Hassanudin Makasar.
- Mawardi, W. (2005). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Bisnis Strategi*, 14(1), 83—94.
- Munawir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*.
- Nusantara, A. B. (2009). *Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005 - 2007)*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Statistik Perbankan Indonesia Desember 2021*,

diakses pada 8 Desember 2022, dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/default.aspx>.

- Putraningsih, I. dan A. Y. (2016). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas. *Management Analysis Journal*, 5(2), 110–115.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang *Perbankan*.
- Sutrisno, B. (2018). Determinan Profitabilitas Bank Umum Konvensional Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 8(1), 41—48.
- Veitzhal, R. (2007). *Credit Management Handbook: Teory, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wildan, F.P & R.R. Indah Mustikawati. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Jurnal Nominal*, VII(1), 126—142.
- Yulianah dan Tony, S.A. (2021). Pengaruh Rasio NPL, LDR, NIM, BOPO, dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank BUMN di Indonesia. *BISEI: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, 6(2), 74—88.